

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Tujuan, dan Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) berpendapat bahwa, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut (Harahap, 2015) Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat karena memiliki tujuan tertentu. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan salah satunya untuk memberikan informasi yang berguna untuk orang yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan. Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam (Sari, 2017) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Maulana, 2018) dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca
Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out).
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa laporan keuangan terdiri dari 5 jenis laporan keuangan antara lain yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:16) keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan antara lain:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Santoro dalam (Saragih, 2017) Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode

tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan tercapainya hasil yang positif.

Menurut Jumingan dalam (Saragih, 2017) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.2.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi dalam (Saragih,2017) manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaatnya :

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir dalam (Kamal, 2015) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

2.2.3 Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2018) dalam ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.
3. Rasio Profitabilitas
Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.
4. Rasio Aktivitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

2.3 Analisa Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan.

Menurut (Suteja, 2018) pengertian Analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi.

Sedangkan Menurut Harahap (2015: 190), Pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik secara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah salah satu proses membedah laporan keuangan secara mendalam terhadap masing-masing komponen untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

2.3.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan dari Analisa Laporan Keuangan adalah untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memperkirakan masa yang akan datang suatu entitas dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan juga menganalisis tendensi dari setiap aspek keuangan suatu entitas.

Menurut Munawir dalam (Kamal, 2015) tujuan Analisa Laporan Keuangan adalah Laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujawerni (2019: 42), teknik atau metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan persentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Persentase dari modal.
2. *Trend* atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. *Common size statement*, analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Berdasarkan dari metode analisis laporan keuangan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode analisis laporan keuangan terdiri dari 3 metode yaitu, analisa perbandingan laporan keuangan, analisis *Trend* atau tendensi, dan analisis *Common size statement*.

2.4 Analisa Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa Rasio Keuangan adalah Sebagai alat analisis untuk membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan juga untuk melihat atau mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Menurut (Kasmir, 2018) mengatakan bahwa Analisa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan atas laporan laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan diatas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2017:134), jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu sebagai berikut :

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Likuiditas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	200%
2	<i>Quick Ratio</i>	150%

Sumber : (Kasmir 2018)

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Kasmir (2017:155) , adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

A. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Solvabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber : (Kasmir 2018)

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan.

Menurut (Kasmir, 2018) masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

A. *Return on Assets (ROA)*

Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya, rata-rata industri untuk *return on assets* adalah 30%. Rumus yang

digunakan dalam pengukuran *Return On Asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

B. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hal tersebut disebabkan manajemen mampu memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Equity* (ROE) yaitu adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Standar Industri Rasio Profitabilitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	ROA	30%
2	ROE	40%

Sumber : (Kasmir 2018)

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Menurut Kasmir (2018) Jenis- jenis rasio aktivitas, antara lain:

A. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Fixed assets turn over* yaitu adalah sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ Kali}$$

B. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Rumus yang digunakan dalam pengukuran *Total asset turn over* yaitu adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 2.4
Standar Industri Rasio Aktivitas

NO	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Fixed Asset Turn Over Ratio</i>	5 Kali
2	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 Kali

Sumber : (Kasmir 2018)